

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni tidak hanya sekedar ekspresi diri, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, membawa serta nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui gambar, suara, dan bentuk lainnya, seni menyajikan gambaran kehidupan masyarakat dan secara tidak langsung membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di antara beragam bentuk kesenian, Tayub telah berhasil tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat¹.

Sebagai warisan budaya yang turun-temurun, Tayub telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kesenian ini menyajikan perpaduan harmonis antara iringan gamelan yang khas dan gerakan tari waranggana yang elegan². Dalam konteks budaya masyarakat Jawa, pertunjukan Tayub seringkali dikaitkan dengan upacara yang mengandung makna kesuburan dan kerukunan hidup bersama. Contohnya seperti kegiatan bersih desa setahun sekali yang diadakan di Desa Ngrencak Kec. Panggul. Setiap acara bersih desa dilaksanakan, apabila sudah menjelang malam acara diganti dengan Tayub guna untuk hiburan bagi para masyarakat.

Apabila ada anggota yang menyelenggarakan pementasan Tayub, anggota lain wajib hadir dan memberikan uang pesangon (uang pemberian)

¹ Ben Suharto. 1990. *Tayub; Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Bandung: MSPI. hal. 23

² Dwidjowinoto, W. (2019). Kesenian Tayub Khas Lamongan. *SNHRP*, 2, hal. 612

kepada tuan rumah. Jika tidak hadir, anggota Tayub tersebut masih menanggung utang yang harus dilunasi. Sebaliknya, kewajiban untuk mengikuti undangan Tayuban sering kali terjadi beberapa kali di berbagai lokasi yang berbeda, dan cukup jauh jangkauannya. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan sosial di antara anggota Paguyuban Tayub, sehingga terjalin keakraban yang lebih erat. Dengan demikian, nilai-nilai kolektivitas dan rasa saling percaya pun meningkat. Bila terjalin rasa saling percaya dan ikatan kekeluargaan di antara para anggota tayub, maka hal tersebut menjadi investasi yang berharga bagi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, para anggota dapat bekerja sama, saling mendukung, dan saling membantu. Seorang anggota Tayub yang berkunjung ke rumah orang lain akan mendapatkan keramahtamahan yang luar biasa, yang mencerminkan hakikat Tayub, yang mewujudkan konsep tamu dan kebersamaan³.

Sejak zaman dahulu, masyarakat Kecamatan Panggul telah melestarikan Kesenian Tayub sebagai warisan budaya. Tayub menyajikan perpaduan unik antara tari, musik, dan nyanyian, menjadi cerminan kekayaan budaya lokal. Kesenian Tayub di Kecamatan Panggul dikenal sebagai tarian sosial yang digemari oleh masyarakat luas. Pertunjukan Tayub sering kali menjadi bagian integral dari berbagai upacara adat dan digunakan sebagai acara tertentu oleh masyarakat. Salah satu fungsi penting Tayub adalah sebagai hiburan dalam acara pernikahan, memberikan suasana yang meriah dan menyenangkan bagi

³ Raya, J. D. M. Paguyuban Tayub Budaya Karya Dalam Upaya Memperkuat Solidaritas Dan Mengembangkan.

para tamu undangan⁴. Wilayah Kecamatan Panggul ini masih menghormati bentuk kebudayaan yang mereka miliki terutama budaya seni Tayub. Salah satu cara masyarakat dalam menghormati adalah dengan melakukan upaya pelestarian. Dengan adanya kelompok arisan Tayub, diharapkan kesenian ini dapat terus lestari dan berkembang dari generasi ke generasi. Kelompok arisan menjadi wadah bagi para pencinta Tayub untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Sebelum diadakan kegiatan arisan ini, masyarakat yang sehoobi dengan kesenian tayub membuat sebuah kelompok yang dinamakan Paguyuban Tayub Margo Rukun dan Seni Budoyo. Kedua paguyuban tersebut sama-sama paguyuban yang berisi para orang-orang yang sehoobi dengan Tayub. Paguyuban Tayub ini merupakan sebuah dasar dari diadakannya kegiatan arisan Tayub. Tujuan awal diadakan kegiatan arisan ini adalah untuk silaturahmi para anggota Tayub. Tetapi seiring berjalannya waktu, arisan ini bermanfaat untuk para anggota, seperti digunakan sebagai investasi, menabung, maupun pinjaman dana.

Dengan adanya paguyuban dalam Kesenian Tayub ini dapat meminimalisir terjadinya sepi peminat dalam Kesenian Tayub. Dilihat dari perkembangan Kesenian Tayub yang ada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, seiring berjalannya waktu mulai banyak para seniman Tayub yang membuat Paguyuban Tayub di daerahnya masing-masing. Salah satunya adalah Paguyuban Margo Rukun dan Paguyuban Seni Budoyo, kedua

⁴ SARI, Ayu Mustika; MALARSIH, Malarsih. Peran Masyarakat Terhadap Kesenian Tayub Di Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Seni Tari*, 2016, 5.2.

paguyuban ini sama-sama Paguyuban Tayub. Yang membuat berbeda dari keduanya adalah, Paguyuban Margo Rukun kebanyakan anggotanya dari kalangan seniman Tayub dan para sesepuh, sedangkan Paguyuban Seni Budoyo anggotanya banyak dari generasi muda. Upaya anggota paguyuban Kesenian Tayub agar tetap eksis dikalangan masyarakat diadakan arisan Tayub yang didalamnya adalah para anggota dan seniman Tayub. Maka para Paguyuban Tayub ini mengadakan arisan yang berfungsi sebagai pelestarian Kesenian Tayub di Kecamatan Panggul.

Paguyuban Tayub Kecamatan Panggul menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, tanpa membedakan status sosial anggotanya. Komposisi anggotanya pun sangat heterogen, mencakup berbagai macam etnis. Keanggotaan kelompok ini sangat beragam, mencakup pemeluk berbagai agama seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Selain itu, anggota berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, mulai dari petani, peternak, wiraswasta, pegawai negeri, hingga profesi informal. Status sosial anggota pun bervariasi, meliputi mereka yang telah menunaikan ibadah haji, perangkat desa, dan tokoh adat. Paguyuban ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme dan semangat kebersamaan. Namun, untuk menjadi anggota, terdapat persyaratan bahwa individu tersebut harus memiliki pekerjaan. Persyaratan ini ditetapkan karena adanya kegiatan arisan di dalam paguyuban, sehingga anggota diharapkan memiliki sumber pendapatan yang stabil untuk memenuhi kewajiban pembayaran arisan.

Peneliti dalam penelitian ini akan memfokuskan pada fungsi sosial budaya, dan ekonomi dari arisan Tayub tersebut. Dimana arisan pada Paguyuban Tayub tidak hanya sebagai perkumpulan para anggota saja, tetapi juga terdapat tujuan lain yaitu untuk melestarikan kesenian tayub. Adapun arisan Tayub juga sebagai bentuk identitas dari kesenian itu sendiri. Arisan Tayub ini terus berkembang di berbagai daerah salah satunya di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Arisan Tayub merupakan arisan yang tujuannya adalah untuk perkumpulan para anggota Tayub setiap satu bulan sekali. Para anggota Tayub mengikuti kegiatan arisan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota. Arisan Tayub tidak hanya sekedar pertemuan rutin, tetapi juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan memperkuat semangat kebersamaan dalam melestarikan Kesenian Tayub. Silaturahmi para anggota ini tidak hanya berkumpul-kumpul saja tetapi juga dimanfaatkan sebagai wadah evaluasi untuk para pengurus dan anggota paguyuban. Evaluasi ini tidak hanya untuk paguyubannya saja tetapi juga untuk keseniannya. Dengan adanya evaluasi maka bisa mengetahui apa saja hal-hal yang masih kurang dan perlu diperbaiki atau ditambahkan agar perkumpulan arisan dan Kesenian Tayub ini tetap bisa eksis. Hal ini adalah upaya para pengurus dan anggota paguyuban untuk tetap bisa melestarikan Kesenian Tayub⁵.

Selain untuk ajang silaturahmi, arisan Tayub juga sebagai wadah pinjaman dana untuk para anggota yang ingin melaksanakan syukuran atau

⁵ Sari, Restyka Puspita. *Manajemen risiko arisan Tayub: Studi kasus pada arisan Tayub di Kabupaten Tulungagung*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

hajatan dengan mengadakan pertunjukan tayub. Motivasi para anggota Tayub dalam mengikuti arisan adalah sebagai pinjaman dana, investasi, dan menabung. Dengan kata lain, anggota Tayub menikmati dukungan yang signifikan dan tidak terbebani oleh masalah keuangan. Hal ini dikarenakan modal Tayub cukup besar, secara umum diyakini bahwa Tayub perlu menyisihkan sedikitnya 50 juta rupiah. Sisanya akan tertutupi oleh pemasukan dari buwahan ketika acara hajatan berlangsung. Selain itu, arisan juga digunakan sebagai wadah masyarakat dalam pelestarian Kesenian Tayub yang ada di Kecamatan Panggul⁶.

Menurut perspektif ekonomi, arisan Tayub memberikan manfaat yang signifikan bagi anggotanya. Melalui sistem arisan, anggota paguyuban dapat memperoleh dana untuk melaksanakan hajatan atau kegiatan lainnya yang memerlukan biaya besar. Dengan nominal setoran yang cukup besar, arisan ini juga menjadi sarana investasi bagi anggota yang membutuhkan dukungan finansial⁷. Hal ini menciptakan dinamika ekonomi yang positif di lingkungan masyarakat agraris seperti di Kecamatan Panggul. Dimana sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian.

Arisan termasuk distribusi ekonomi yang banyak dilakukan masyarakat saat ini. Arisan adalah suatu sistem gotong royong informal yang melibatkan sedikitnya 10 anggota, dengan mekanisme pengumpulan dana secara berkala yang kemudian dibagikan secara bergilir melalui undian. Oleh karena itu,

⁶ Suseno, Luhur. Paguyuban Tayub Budaya Karya Dalam Memperkuat Solidaritas dan Mengembangkan Jaringannya di Malang Raya. Diss. Universitas Brawijaya, 2018. Hal 47

⁷ Sari, Restyka Puspita. *Manajemen risiko arisan Tayub: Studi kasus pada arisan Tayub di Kabupaten Tulungagung*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

dapat dinyatakan bahwa arisan merupakan salah satu manifestasi interaksi sosial dalam konteks masyarakat Indonesia⁸.

Sebagai kegiatan sosial, arisan tidak hanya sekadar kegiatan mengumpulkan uang, tetapi juga merupakan ajang untuk saling berkunjung, memperkenalkan diri, berbagi kebutuhan, dan mempererat tali persaudaraan antar anggota. Arisan merupakan sebuah mekanisme keuangan informal yang memungkinkan terjadinya kegiatan simpan pinjam di antara anggotanya. Setiap anggota berperan sebagai kreditur dan debitur secara simultan⁹. Kemudian kegiatan arisan merupakan aktivitas yang sudah ada dimana-mana, yang dilakoni oleh para anggota Paguyuban Tayub di Kecamatan Panggul. Arisan ini salah satu wadah tempat anggota saling berinteraksi dengan sesamanya.

Dalam konteks Paguyuban Tayub, arisan berfungsi lebih dari sekadar praktik simpan-pinjam sederhana. Bagi anggota paguyuban, yang umumnya berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah, arisan menjadi sarana untuk mengumpulkan dana dengan cara yang ringan dan saling membantu. Uang yang terkumpul dari arisan tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan pribadi, keperluan mendukung kegiatan Kesenian Tayub, atau bahkan untuk modal usaha kecil. Dengan demikian, arisan menjadi salah satu bentuk

⁸ Arianti, Farida; Sari, Ria Novita. TRANSFORMASI PENDISTRIBUSIAN PENDAPATAN DI KALANGAN ANGGOTA ARISAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2022, 1.10: 1453-1462.

⁹ RUWAIDAH, Ruwaidah; MUSTHOFA, M. Arif; YATIMA, Khusnul. Arisan Uang Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragai). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2021, 3.2: 180-187.

ekonomi kerakyatan yang berakar kuat dalam budaya lokal dan solidaritas antaranggota.

Lebih jauh, adanya arisan Tayub ini juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Kec. Panggul di mana Paguyuban Tayub banyak berkembang. Selain membantu meringankan beban keuangan anggota, arisan memberikan kesempatan bagi anggota yang mungkin kesulitan mengakses lembaga keuangan formal untuk mendapatkan dana secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa arisan tidak hanya berfungsi sebagai pengikat hubungan sosial, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang mendukung stabilitas ekonomi keluarga para anggotanya.

Keputusan peneliti untuk menjadikan perkumpulan arisan Tayub sebagai objek kajian didasarkan pada pemahaman bahwa keberlangsungan arisan Tayub saat ini bukan semata-mata hasil dari transmisi budaya secara turun-temurun. Melainkan juga merupakan refleksi dari kesadaran kolektif masyarakat Kecamatan Panggul, akan pentingnya mempertahankan identitas budaya lokal di tengah dinamika zaman modern. Bersamaan dengan hal itu perkumpulan arisan paguyuban tayub dengan mengidentifikasi berbagai fungsi sosial, budaya, dan ekonomi yang tergantung didalamnya. Hal ini juga menjadi dasar bagi para anggota untuk melestarikan Kesenian Tayub melalui arisan tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“ANALISIS STRUKTUR FUNGSIONAL: FENOMENA ARISAN PAGUYUBAN**

TAYUB DI KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Apa saja fungsi sosial yang dijalankan oleh arisan paguyuban tayub di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai fungsi sosial yang muncul dari kegiatan arisan. Termasuk perannya dalam memperkuat hubungan antar anggota paguyuba tayub.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat ganda, yaitu secara teoritis memperkaya khazanah keilmuan dan secara praktis memberikan kontribusi bagi kelestarian kesenian tradisional. Lebih rincinya, manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang struktur fungsional dalam konteks sosial dan budaya, khususnya dalam kajian arisan sebagai fenomena sosial. Hasil

penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang kesenian dan budaya lokal, terutama mengenai Paguyuban Kesenian Tayub.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Kec. Panggul: Penelitian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai budaya lokal dan pentingnya pelestarian kesenian tayub, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya.
- b. Bagi para anggota Paguyuban Tayub: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para anggota paguyuban dalam mengoptimalkan kegiatan arisan Tayub sebagai sarana investasi, sekaligus untuk memperkuat jaringan sosial dan ekonomi antaranggota paguyuban. Dan dapat memberikan wawasan kepada anggota paguyuban tentang pentingnya arisan dalam memperkuat solidaritas dan jaringan sosial di antara mereka, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan paguyuban.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Arisan Tayub

Arisan tayub merupakan kegiatan yang berasal dari kesenian tayub itu sendiri. Arisan tayub adalah sebuah tradisi sosial dan budaya di Jawa yang melibatkan pertemuan berkala antara pria dan wanita yang mengikuti paguyuban tayub atau komunitas tertentu untuk berpartisipasi dalam pertunjukan tayub dan aktivitas sosial lainnya. Biasanya, arisan tayub

diadakan secara rutin satu bulan sekali, di mana arisan diadakan di rumah bendahara paguyuban atau komunitas.

Selama acara ini para peserta menikmati acara yang dibuat, dan juga tidak lupa menikmati hidangan yang diberikan oleh tuan rumah. Biasanya hidangan yang tidak pernah ketinggalan yaitu selalu dihidangkan bir atau minuman keras. Karena hal itu sudah biasa bagi para seniman tayub dan sudah menjadi tradisi. Dengan adanya acara arisan tayub seperti ini membuat individu dengan individu lainnya berinteraksi dan bisa menjalin silaturahmi dengan sesama individu¹⁰.

Dengan menggunakan model arisan yang berbeda dengan kesenian lainnya, paguyuban tayub menciptakan ruang khusus untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Melalui pertemuan-pertemuan arisan ini, mereka secara kolektif berupaya menjaga kelangsungan dan mengembangkan kesenian tayub. Adanya ikatan sosial yang kuat di antara para anggota Paguyuban Margo Rukun dan Seni Budoyo telah menjadi faktor kunci keberlangsungan dan reputasi positif paguyuban ini. Relasi yang bersifat asosiatif ini telah memfasilitasi kerjasama yang efektif dalam mempertahankan dan mengembangkan kesenian tayub¹¹. Diantara banyaknya paguyuban kesenian tayub yang dibuat di kecamatan Panggul, Paguyuban Margo Rukun merupakan salah satu paguyuban yang sudah

¹⁰ Widiastuti, E. (2018). Tradisi Arisan Tayub Sebagai Bentuk Pembentukan Karakter Mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS. Universitas PGRI Semarang.

¹¹ Luhur Suseno, "Paguyuban Tayub Budaya Karya Dalam Upaya Memperkuat Solidaritas Dan Mengembangkan Jaringannya Di Malang Raya", (S-1, UNIVERSITAS BRAWIJAYA, 2018), hlm. 04

resmi dari diantara lainnya. Dan untuk Paguyuban Seni Budoyo, merupakan paguyuban yang terinspirasi dari Margo Rukun, Seni Budoyo merupakan paguyuban yang belum lama dibentuk.

Arisan menjadi sarana berkumpul rutin bagi anggota paguyuban di luar kegiatan pertunjukan tayub. Setiap pertemuan arisan, anggota diwajibkan membayar iuran sebesar seratus ribu rupiah. Dana yang terkumpul dari arisan dialokasikan untuk penyelenggaraan pertunjukan tayub serta sebagai dana cadangan untuk membantu anggota yang mengalami musibah. Selain itu, pertemuan tersebut juga membahas mengenai penjadwalan pertunjukan tayub. Untuk menentukan anggota yang berhak menyelenggarakan pertunjukan, dilakukan undian secara berkala di antara seluruh anggota paguyuban. Acara tayub ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota dan sebagai wadah bagi kami untuk menikmati keindahan seni tayub. Seluruh mekanisme arisan yang berlaku telah menjadi kesepakatan bersama yang mengikat seluruh anggota¹².

Dalam mengikuti paguyuban ini tidak dibutuhkan persyaratan yang macam-macam. Hanya saja anggota yang mengikuti paguyuban harus mempunyai karya atau pekerjaan. Syarat tersebut diadakan karena didalam paguyuban ada arisannya jika tidak mempunyai pekerjaan berarti tidak memiliki pendapatan yang berarti juga tidak dapat membayar arisan.

¹² Ibid hlm. 05

2. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teori Struktur Fungsional. Merupakan teori sosial yang dikembangkan oleh Emile Durkheim, sosiolog Perancis. Menurutnya, masyarakat modern dapat dilihat sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagianbagian yang menjadi anggotanya agar tetap normal dan langgeng. Bila tidak terpenuhi maka akan menyebabkan lahirnya suatu kondisi yang bersifat “patologis”, yaitu membawa dampak terhadap bagian lainnya¹³.

Teori struktural fungsional merupakan suatu teori yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem keseimbangan (*equilibrium*), bahwa masyarakat adalah sistem sosial yang terdiri atas struktur-struktur atau elemen-elemen yang saling menyatu, kait-mengait dan terhubung satu sama lainnya dalam keseimbangan. Setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain, dan semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi kehidupan sosial dan masyarakat¹⁴. Dengan kata lain, masyarakat dipandang sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan, dan menciptakan konsensus serta keteraturan sosial. Keseluruhan elemen akan saling beradaptasi, baik

¹³ Jamil, S. (2018). “Arisan Mbangun” Perspektif Pola Kegotongroyongan Ekonomi pada Masyarakat Desa Sako Kabupaten Banyuasin. Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat, 18(2), 1-8

¹⁴ Ritzer, George. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, terj. (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)

terhadap perubahan internal maupun perubahan eksternal dari masyarakat¹⁵.

Sebagai sebuah teori tentang masyarakat, struktural-fungsional memahami masyarakat berdasarkan struktur yang terbentuk beserta fungsinya. Teori struktural-fungsional berpandangan bahwa ketertiban sosial akan tercipta kalau ada struktur dalam masyarakat, sehingga setiap individu akan mengetahui posisi masing-masing dan patuh terhadap sistem nilai yang melandasi struktur tersebut. Sedangkan aspek fungsional dari teori ini adalah bahwa setiap individu tidak akan terlepas dari peran sosial, yang semuanya berfungsi untuk kelangsungan hidup dalam keseimbangan pada sistem tertentu¹⁶. Para penganut teori struktural fungsional memandang bahwa masyarakat dan institusi-institusi sosial sebagai suatu sistem yang saling bergantung dan bekerjasama menciptakan keseimbangan. Mereka tidak menafikan adanya konflik dalam masyarakat, akan tetapi mereka percaya bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol munculnya konflik sehingga ketertiban tetap terjaga¹⁷.

Menurut Merton, Struktural Fungsional merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi,

¹⁵ Wardana, Amika. "Fungsionalisme-Struktural I Talcoot Parsons", Diktat Kuliah Teori Sosiologi Kontemporer, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹⁶ Hasan, Hamka Tafsir Jender: Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir, Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009

¹⁷ Wirawan, Ida Bagus. Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013)

menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Pendekatan strukturalisme yang berasal dari linguistik, menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut pengorganisasian bahasa dan sistem sosial. Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur¹⁸.

Berdasarkan uraian di atas, maka teori struktural fungsional dalam penelitian ini digunakan untuk memahami struktur atau elemen antar anggota paguyuban tayub. Orientasi pemahamannya adalah untuk mengetahui fenomena arisan pada paguyuban tayub dalam upaya melestarikan kesenian tayub. Selain itu juga untuk menjaga kebersamaan, solidaritas antar anggota paguyuban.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan perbandingan, penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Penelitian dari Syahril Jamil yang berjudul “Arisan Mbangun: Perspektif Pola Kegotongroyongan Ekonomi Pada Masyarakat Desa Sako Kabupaten Banyuasin”. Penelitian ini menjelaskan tentang “Arisan mbangun” yang digunakan dalam riset ini adalah sebuah pola gotong royong dalam bentuk mengumpulkan uang yang digunakan untuk membangun rumah huni. Hal yang unik terjadi di Desa Sako Banyuasin. Di desa ini ada istilah yang

¹⁸ Adibah, I. Z. (2017). Struktural fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam kehidupan keluarga. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(2), 171-184.

disebut dengan “Arisan Mbangun”. Yakni kegiatan arisan sebagaimana biasanya, namun yang menjadi objek adalah material bangunan, seperti semen, besi, batu bata, kayu dan lain sebagainya. Arisan model ini dilakukan tidak dengan “dilotre” sebagaimana arisan kebanyakan, namun dilakukan berdasarkan kesepakatan kapan pesertanya akan mulai membangun rumah. Tujuan sistem arisan bahan bangunan ini adalah untuk membantu warga desa Sako agar cepat mendirikan rumah, meskipun biaya rumah yang direncanakan belum cukup. Sistem arisan ini hanya ada dan berkembang di desa Sako. Awal mulanya, sistem arisan ini dibuat untuk mendirikan rumah, meskipun bahan bangunan yang wariskan sederhana seperti atap daun sagu. Mereka meminta arisan atap daun sagu ke keluarga, teman, dan tetangga. Seiring dengan perekonomian masyarakat desa Sako yang meningkat, maka bahan bangunan yang diarsikan pun mengalami peningkatan seperti atap seng, paku, semen, batu merah, dan besi tulangan. Sistem arisan bahan bangunan dan uang ini tidak berdasar jumlah peserta arisan tetapi jumlah bahan (volume barang) yang dibutuhkan oleh penerima arisan. Dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dalam penelitian ini digunakan untuk memahami struktur atau elemen masyarakat Sako Banyuasin, khususnya yang mengikuti arisan membangun. Orientasi pemahamannya adalah untuk mengetahui fenomena arisan mebangun pada masyarakat sako sebagai sebuah gejala ketahanan ekonomis masyarakat. Berdasarkan hasil dan analisis penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa, Sistem arisan bahan

bangunan digunakan oleh masyarakat desa Sako Banyuasin untuk mendirikan rumah. Sistem arisan ini merupakan kearifan lokal masyarakat desa Sako. Sistem arisan ini bisa dijalankan dengan baik karena masyarakat desa Sako Banyuasin memiliki persamaan latar belakang, memiliki persamaan prinsip hidup, memiliki persamaan budaya keturunan dari leluhur; dan didukung oleh roda perekonomian yang sehat¹⁹.

2. Penelitian ini dari Ratna Yulistiani, dkk dengan judul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kegiatan Arisan Sembako Hajatan Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Akad Arisan Sembako Dilihat Dari Ekonomi Syariah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kegiatan Arisan Sembako Hajatan di Desa Harapan Makmur Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung jabung Timur (Studi Akad Arisan Sembako dilihat dari Ekonomi Syariah). Metode penelitian dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut: Praktek kegiatan arisan sembako yang berlangsung di desa Harapan makmur kecamatan Rantau Sasau kabupaten Tanjung jabung timur jambi dilakukan dengan tujuan tolong menolong. Kemudian pelaksanaanya dilakukan dalam jangka waktu yang tidak tentu dan tidak ada sistem undian yang dilakukan didalamnya karena

¹⁹ Jamil, S. (2018). “Arisan Mbangun” Perspektif Pola Kegotongroyongan Ekonomi pada Masyarakat Desa Sako Kabupaten Banyuasin. Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat, 18(2), 1-8.

penentuan siapa yang akan menerima arisan disesuaikan pada kebutuhan anggotanya saja. Kegiatan arisan sembako ini memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa Harapan Makmur yang man secara ekonomi dengan adanya kegiatan arisan ini masyarakat diringankan dalam hal beban biaya hajatan dan secara sosial kegiatan arisan ini juga dapat mempererat hubungan silaturahmi masyarakat terutama anggota arisan. Tinjauan ekonomii Syariah Terhadap Akad arisan sembako adalah praktek pelaksanaan arisan telah memenuhi prinsip hukum muamalah islam kemudian akad yang sesuai dengan praktek arisan sembako untuk hajatan tersebut adalah akad qardh²⁰.

3. Selanjutnya penelitian dari Abdul Rahman yang berjudul “Arisan: Ruang Pemeliharaan Kekerabatan Orang Bone Di Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi arisan dalam pemeliharaann sistem kekerabatan warga Bone di Kota Makassar. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan femomenologi. Teknik pengumpulan data di peroleh dengan penelitian lapangan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teori struktural fungsional dimana fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu menekankan tentang fungsi dan mempertahankan sistem. Analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada konsep namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Perkataan fungsi digunakan dalam

²⁰ Yulistiani, R., & Syahrizal, A. (2023). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kegiatan Arisan Sembako Hajatan Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Akad Arisan Sembako Dilihat Dari Ekonomi Syariah). *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(1), 29-42.

berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktifitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: arisan berfungsi dalam pemeliharaan kekerabatan masyarakat mempererat hubungan silaturahmi dengan keluarga yang lain yang ada di Kota Makassar. Aktifitas di dalam komunitas arisan sangat bermanfaat bagi setiap anggota yang dimana memilih aktifitas seperti melakukan rekreasi setiap penghabisan putaran arisan atau setiap ada anggota yang merekomendasikan tempat wisata yang tidak pernah didatangi dan aktifitas lainnya juga seperti kegiatan amal yang di lakukan setiap bulan suci ramadhan²¹.

4. Penelitian ini dari Debby Ayu Ranta Br Bangun, dkk dengan judul “Peran Keluarga Batak Karo Dalam Melestarikan Budaya Gendang Guro-Guro Aron Di Manado Sulawesi Utara”. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya budaya yang berada di Provinsi Sumatera Utara, suku Batak terdiri dari 5 sub etnis, yaitu Batak Simalungun, Batak Toba, Batak Pakpak, Batak Karo, dan Batak Mandailing. Batak Karo merupakan sub etnis yang mendiami wilayah Kabupaten Karo Sumatera Utara. Suku Karo bisa disebut suku Batak Karo. Dikarenakan banyaknya marga, kekerabatan, kepercayaan, dan geografis domisilinya yang dikelilingi oleh etnis-etnis Batak. Dari kelima sub etnis tersebut Batak Karo memiliki keunikan tersendiri, karena memiliki tradisi Gendang guro-guro aron. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah kurangnya kepedulian anak muda dalam

²¹ Rahman, A. (2023). Arisan: Ruang Pemeliharaan Kekerabatan Orang Bone di Kota Makassar. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 751-757.

melestarikan budaya Gendang Guro-Guro Aron. Hal ini dilihat di Kota Manado dikatakan muda mudi suku Batak karo jarang terlihat, dan mulai hilangnya diadakan budaya gendang guro-guro aron tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Budaya Gendang Guro-Guro Aron menyatukan keluarga Batak Karo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan sebagai alat analisis penelitian ini adalah Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Budaya gendang guro-guro aron bisa memperkuat ikatan keluarga dengan adanya budaya tersebut keluarga Batak karo bisa bertemu dengan keluarga yang sudah lama tidak bertemu. Gendang gutro-guro aron dapat memberi keluarga rasa identitas dan rasa memiliki. Banyak juga dalam gendang guro-guro aron ini menjadi sumber penambah wawasan tentang budaya bagi mereka yang memang dari awal lahir dan besar di luar Sumatera Utara atau bisa dikatakan dalam perantauan juga²².

5. Penelitian ini dari Anjani Pratiwi dengan judul “Arisan Dan Modal Sosial (Studi Di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu)”. Arisan adalah sistem ekonomi yang diambil dari adat tradisional Indonesia yang menekankan prinsip gotong royong dan kekerabatan. Hingga saat ini, arisan masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun, tidak diketahui siapa yang pertama kali mencetuskan

²² Bangun, D. A. R. B., Moku, B. J., & Suwu, E. A. (2022). Peran Keluarga Batak Karo Dalam Melestarikan Budaya Gendang Guro-Guro Aron Di Manado Sulawesi Utara. JURNAL ILMIAH SOCIETY, 2(2).

sistem ini dan kapan sistem ini mulai digunakan. Begitu pula dengan berbagai jenis arisan yang ada di desa Gudang Batu. Arisan di desa ini telah lama berkembang, mulai dari arisan bulanan dalam bentuk arisan tabungan, arisan wirid pengajian, dan arisan dasawisma. Dalam hal ini, para ibu rumah tangga di desa Gudang Batu mampu berpartisipasi dalam berbagai jenis arisan yang ada, termasuk arisan bulanan yang mereka ikuti hingga dua kelompok anggota. Hal ini tentu menambah pengeluaran mereka serta berbagai kegiatan yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur fungsional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan ibu rumah tangga di desa Gudang Batu ketika arisan berlangsung, modal sosial yang melekat dalam arisan, serta peran arisan dalam memberikan jaminan sosial bagi kehidupan keluarga rumah tangga di desa Gudang Batu. Untuk mengetahui semua itu, peneliti menetapkan ketua arisan sebagai subjek penelitian, istri kepala desa, dan ibu-ibu yang mengikuti arisan di Gudang Batu, di mana kegiatan ini berlangsung setiap bulan. Alasan mereka mengikuti arisan tentunya beragam, dan hasil dari arisan tersebut mereka gunakan untuk berbagai kebutuhan yang sesuai. Kegiatan mereka biasanya berupa berkumpul dengan sesama ibu rumah tangga di desa, membentuk ikatan dan pertemanan antar anggota, serta menjalankan kegiatan lain yang bermanfaat. Modal sosial yang ada beragam, sementara fungsi jaminan

sosial yang berjalan hingga saat ini adalah untuk menabung dan berpartisipasi dalam jaringan sosial²³.

Dari keseluruhan penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan. Yaitu berkaitan dengan penggunaan teori struktur fungsional dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional karena sesuai dengan apa yang diteliti. Karena teori ini menjelaskan mengenai masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau struktur-struktur yang saling berkaitan. Setiap bagian memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan sistem sosial secara keseluruhan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, arisan yang diteliti adalah merupakan bentuk usaha para anggota untuk pelestarian kesenian tayub. Berbeda dengan penelitian lain, arisan digunakan untuk manfaat individu dan lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini,

²³ Pratiwi, A. (2013). Arisan Dan Modal Sosial (Studi Di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu).

peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti²⁴.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka serta analisis data berupa pemaparan situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan dengan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami lalu mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut²⁵.

Adapun pengertian dari pendekatan fenomenologi adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memahami pengalaman manusia sebagaimana adanya, tanpa intervensi atau penilaian dari luar. Dalam pendekatan ini, fokus utama adalah pada bagaimana seseorang mengalami dan

²⁴ Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

²⁵ Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.

memberi makna pada sesuatu dalam hidupnya. Fenomenologi berusaha untuk "menggantung" semua prasangka atau asumsi yang mungkin dimiliki peneliti, agar bisa benar-benar memahami pengalaman individu yang sedang diteliti. Proses ini disebut *epoché*, yaitu menunda sementara semua pandangan pribadi tentang suatu fenomena agar fokus pada perspektif orang lain.

Dalam penelitian, pendekatan ini sering digunakan untuk mengeksplorasi hal-hal yang sifatnya subyektif, seperti pengalaman spiritual, makna sebuah tradisi, atau perasaan tertentu. Tujuannya adalah mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana orang-orang mengalami dunia mereka. Data biasanya dikumpulkan melalui wawancara mendalam, di mana peneliti mendengarkan dengan saksama dan mencoba menangkap esensi dari apa yang dialami oleh narasumber. Hasil dari penelitian fenomenologi bukanlah kesimpulan yang menggeneralisasi, tetapi lebih kepada pemahaman kaya dan detail tentang pengalaman unik seseorang atau kelompok. Jadi, jika kamu menggunakan pendekatan fenomenologi, kamu seperti menjadi pendengar yang sangat cermat, yang berusaha mengerti dunia orang lain melalui cerita dan pengalaman mereka, tanpa terburu-buru untuk menilai atau menginterpretasikan berdasarkan pandangan pribadimu²⁶.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi yang dilakukan untuk penelitian yaitu di wilayah Kabupaten Trenggalek. Daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu

²⁶ Hasbiansyah, O. J. M. J. K. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163-180.

di Kecamatan Panggul yang berada di beberapa desa. Salah satunya Desa Gayam dan Desa Barang. Pemilihan wilayah tersebut dikarenakan di Kecamatan Panggul terdapat adanya kesenian tayub dan mempunyai beberapa paguyuban yang menurut saya perlu diteliti.

3. Sumber Data

Dengan perolehan data penelitian, keberadaan informan merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi salah satu aset untuk sumber perolehan informasi bagi peneliti. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* atau teknik purposive sampling, dimana dalam pemilihan informan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun informan yang terlibat dalam paguyuban kesenian tayub :

- a. Bapak Yani Parisma sebagai ketua Paguyuban Kesenian Tayub Margo Rukun.
- b. Bapak Nuryono sebagai admin grup Paguyuban Kesenian Tayub Margo Rukun.
- c. Bapak Wandu PE sebagai bendahara Paguyuban Kesenian Tayub Margo Rukun.
- d. Bapak Cahyo sebagai anggota Paguyuban Kesenian Tayub Seni Budoyo.
- e. Bapak Karyanto sebagai ketua Paguyuban Kesenian Tayub Seni Budoyo.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi. Observasi ini dilakukan di rumah Bapak Wandu selaku bendahara Paguyuban Margo Rukun. Arisan setiap satu bulan sekali diadakan di rumah Bapak Wandu. Di Dusun Gayam Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Observasi dilakukan guna untuk mengetahui kegiatan atau kejadian apa saja yang terjadi di lapangan serta peneliti mengamati setiap proses dan mencatat secara detail.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu²⁷. Narasumber dari penelitian ini yaitu seorang seniman, anggota, dan pelaku kegiatan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik dengan wawancara mendalam. Teknik wawancara ini paling banyak digunakan untuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian lapangan. Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan,

²⁷ Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kudu. *Journal of management*, 2(2).

presepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksi beberapa hal²⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Yaitu peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber tetapi urutan pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan²⁹.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data adalah proses mencatat informasi yang diperoleh selama penelitian atau survei. Ini melibatkan pengumpulan dokumen, catatan, gambar, atau rekaman audio/video yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti³⁰.

Sumber tersebut bisa berbentuk foto maupun dokumen peneliti yang dilaksanakan di tempat kegiatan arisan tayub dan kegiatan hiburan langen tayub di kecamatan Panggul tersebut. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari objek yang diteliti.

d. Studi Literatur

²⁸ Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.

²⁹ Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.

³⁰ Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.

Tinjauan literatur adalah ringkasan tertulis dari tindakan jurnal, buku dan dokumen lain yang menggambarkan keadaan informasi masa lalu dan saat ini dari peneliti sebelumnya yang datanya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Diperlukan kecakapan tersendiri bagi seorang peneliti dalam melakukan studi literatur. Peneliti harus melakukan aktivitas membaca sebanyak-banyaknya dan harus terampil dalam memilah bahan bacaan yang relevan dan tidak relevan dengan studi yang dilakukan, sehingga ringkasan literatur yang dihasilkan tidak sekedar kumpulan bahan bacaan yang tidak fokus.

Berikut ini adalah beberapa pembagian tingkatan sumber rujukan dalam melakukan kajian literatur sebagai berikut:

- a. Sumber literatur utama/pertama. Sumber literatur utama termasuk didalamnya studi empiris laporan penelitian, dokumen pemerintah, monograf sekolah. Sumber ini bisa diakses dan banyak tersedia melalui jaringan internet. Sumber literatur utama terdiri dari: indeks jurnal pendidikan terbaru, abstraksi dan indeks yang berhubungan dengan pendidikan yang mendiskusikan masalah-masalah penelitian dengan kajian yang spesifik, indeks dokumen pemerintah, disertasi atau tesis, indeks kutipan.
- b. Sumber literatur kedua. Selain sumber utama juga ada sumber kedua yang dapat dijadikan rujukan penelitian yang terdiri dari: buku profesional, ensiklopedia, buku pegangan khusus yang

membahas materi tertentu, serta ERIC (*Educational Resource Information Center*)³¹.

5. Analisis Data

Pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna³².

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

³¹ Prasetyo, I. (2012). Teknik analisis data dalam research and development. *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.

³² Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil³³.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel³⁴.

³³ Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.

³⁴ Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.

6. Keabsahan Data

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu metode untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. Triangulasi data dapat dilakukan melalui cara berikut :

1.) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dengan mendatangi informan yang dilakukan secara berkala, peneliti bisa lebih mantap dalam perolehan data. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh 4 informan.

2.) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, maka dari itu peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mulai 24 April s/d 04 Juli 2024 secara berkala.

b. Member Check Dan Konsultasi Ahli

Peneliti akan menyerahkan data kepada anggota lain atau pembimbing. Dari itu akan muncul berbagai saran yang digunakan sebagai penyempurnaan. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa

jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh informan³⁵. Konsultasi ahli disini adalah dosen pembimbing. Peneliti melakukan penelitian sesuai arahan dan saran dari dosen pembimbing. Sehingga data yang diperoleh terarah dan sesuai dengan yang diharapkan.

³⁵ Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.